

BAB II

MINAT MEMBACA DAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS BIOGRAFI

A. Minat Membaca

1. Hakikat Minat

Minat adalah sebagai sebuah rasa kesukaan, kegemaran atau kegembiraan yang ada pada diri seseorang. Minat merupakan bagian penting terhadap keberhasilan pembelajaran seseorang. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk lebih menyukai dan tertarik pada sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Sesuatu yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Menurut Simbolon (2014:16) mengemukakan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diperlukan dengan begitu aktif untuk mencapainya kebutuhannya. Sedangkan menurut Matondang (2018:15) menyatakan bahwa minat pada dasarnya ialah menerima suatu hubungan antara didalam diri sendiri dan diluar diri. Lebih kuat atau semakin dekat hubungannya, semakin tinggi minatnya.

Sama halnya dengan pernyataan di atas, menurut Sudarsana (2014:7) juga mengatakan bahwa minat dapat dijelaskan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempertimbangkan sesuatu (orang, objek, aktivitas), disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikannya lebih lanjut. Sedangkan menurut Nisa (2017:5) menyatakan bahwa minat adalah suatu perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan Dharmayanti dan Munadi (2014:408) Minat ini berhubungan erat dengan masalah keinginan, motivasi, dorongan, dan kebutuhan dasar. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik pada sesuatu. Minat adalah bawaan dengan kemauan penuh, bergantung pada bakat bawaan dan perhatian keadaan yang tidak disengaja.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu peserta didik memahami hubungan antara pelajaran yang diharapkan dan dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai seorang individu. Proses seperti itu berarti memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana pengetahuan, wawasan atau keterampilan tertentu memengaruhi dirinya, memenuhi tujuannya, dan menambah pengetahuannya serta memuaskan kebutuhannya. Peserta didik cenderung tertarik untuk belajar jika mereka menyadari bahwa belajar adalah fasilitas untuk mencapai suatu tujuan yang mereka anggap penting, dan jika peserta didik melihat kemajuan sebagai hasil dari pengalaman belajarnya, maka akan tumbuh minat untuk memperoleh sesuatu.

Dikatakan bahwa seseorang mempunyai minat pada sesuatu jika seseorang itu memiliki beberapa unsur. Sebagai berikut: Perhatian, seseorang dikatakan mempunyai minat jika disertai dengan perhatian, yaitu daya kreasi jiwa yang tinggi hanya berkonsentrasi pada suatu tujuan. Menyenangkan, kesenangan pada objek akan membuat ketertarikan pada seseorang. Orang merasa tertarik kemudian keinginan yang diinginkan muncul secara berurutan bahwa sesuatu itu miliknya. Kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan terhadap sesuatu objek pikiran yang diinginkan. Dorongan ini akan memunculkan munculnya perhatian terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang timbul dalam diri seseorang dengan rasa suka, dan gemar dalam suatu aktivitas, sehingga dapat menimbulkan rasa perhatian dan ketertarikan terhadap suatu objek sehingga akan mendorong munculnya minat terhadap sesuatu.

2. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat ranah keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses atau kegiatan mencocokkan huruf dan melafalkan lambang-lambang bunyi. Membaca bukan sekadar mengucapkan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah

rangkaian kata atau kalimat yang diucapkan itu dipahami, tetapi lebih dari itu. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu membaca tidak sekadar melihat kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja. Tetapi membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis yang mempunyai amanat disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Muhsyanur (2019:16) menyatakan bahwa membaca adalah proses mengenal bentuk huruf dan tata bahasa seperti mampu memahami isi gagasan/pikiran yang tertulis, tersirat atau bahkan yang ditonjolkan dalam bacaan. Menurut Telaumbanua dan Halawa (2022:1) menyatakan bahwa “membaca adalah pemahaman terhadap isi, pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan tersirat dalam bahan bacaan”. Sejalan dengan Astuti (2016:173) menyatakan bahwa Membaca adalah landasan untuk belajar dan salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh di dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu metode yang digunakan sebagai alat berkomunikasi agar dapat memahami isi serta pesan yang tersirat dan tersurat yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Dengan demikian pada hakikatnya membaca yang baik bukan sekadar menghafal simbol-simbol bahasa, tetapi menekankan pentingnya pemahaman yang menyeluruh terhadap bahan bacaan. Seseorang yang membaca tanpa memahami isi bacaan secara utuh tidak dapat dikatakan telah menerima dengan benar pesan yang disampaikan penulis dalam bacaan tersebut. Sehingga menyebabkan pembaca salah memahami informasi yang diperoleh. Seseorang yang suka membaca teks yang bermanfaat tentu akan mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami agar pembaca dapat berinteraksi dengan teks tersebut.

a. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah memahami pikiran, yaitu suatu keterampilan memahami makna membaca melalui membaca secara keseluruhan. Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi dan memahami makna bacaan. Menurut Riyanti (2014:15) Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memperoleh pemahaman atau bersenang-senang. Secara khusus, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi faktual, memperoleh informasi tentang masalah tertentu, mengevaluasi secara kritis seseorang, memperoleh kenikmatan emosional, dan mengisi waktu luang. Menurut Tarigan (2015:9) berikut ini tujuan membaca yaitu :

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat tokoh.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian dibuat dramatisasi.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apabila kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Berdasarkan beberapa definisi tentang tujuan membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi serta memahami makna melalui membaca, sehingga dapat membandingkan bacaan dan akhirnya menarik kesimpulan.

b. Manfaat Membaca

Membaca adalah bagian menyeluruh dari kehidupan seseorang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses pembelajaran yang efisien antara lain dilakukan dengan membaca. Orang yang senang membaca mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang meningkatkan kemampuan intelektualnya. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:102-103) manfaat membaca yaitu sebagai berikut :

- a. Memperoleh banyak pengalaman
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- c. Mengetahui peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia

- e. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandangan dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain
- h. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain

Sejalan dengan Patiung (2016:11) menyatakan manfaat membaca adalah sebagai berikut : a) Dapat menstimulasi mental, b) Mengurangi Stress, c) Menambah wawasan dan keterampilan, d) Menambah kosakata, e) Dapat meningkatkan kualitas memori, f) Mengasah keterampilan untuk berpikir, g) Memperluas pemikiran, h) Meningkatkan fokus dan konsentrasi, i) Dapat meningkatkan hubungan sosial, j) Membantu kita mengetahui dunia luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Manfaat membaca adalah menumbuhkan kreativitas, yang berimplikasi pada perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, seperti mendapatkan banyak pengalaman, memperoleh keterampilan umum, memperdalam kosa kata dan berbagi informasi tertentu.

c. Fungsi Membaca

Minat dan pemahaman membaca siswa yang rendah dapat memengaruhi prestasi akademik peserta didik dan berdampak pada kualitas kelulusan mereka. Dapat juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai fungsi membaca, hal tersebut merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan fungsi dari membaca menurut Saddhono dan Slamet (2014:101-102) yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi Intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal atau karya ilmiah lainnya.
- b. Fungsi Pemacu Kreativitas, hasil membaca kita dapat mendorong menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilihan kosa kata.
- c. Fungsi Praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan misalnya: teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
- d. Fungsi Rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, table, karya sastra, dan lain-lain.
- e. Fungsi Informatif, dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat diperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- f. Membaca Religius, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan diri kepada Tuhan.
- g. Fungsi Sosial, kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir. Contohnya pembacaan berita, karya sastra, pengumuman dan lain-lain.
- h. Fungsi Pembunuh Sepi, kegiatan membaca dapat dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi membaca memungkinkan setiap orang yang membaca dapat memotivasi dan mendorong diri untuk berkarya dan memperoleh wawasan yang luas.

d. Teknik Membaca

Teknik membaca merupakan cara yang digunakan oleh pembaca dalam membaca. Menurut Tampubolon (2015:48-49) memaparkan “teknik-teknik membaca yang efisien guna mendapatkan informasi focus yang diperlukan”. Sebagian orang melakukan aktivitas membaca yaitu hanya hendak mengisi waktu senggang, misalnya: di kereta atau bus, bersantai di taman menunggu pesawat, atau ngopi bersama rekan. Sebagian sudah mulai menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupannya, misalnya: ada target membaca buku setiap minggu. Akan tetapi sebagian besar seseorang masih membaca dengan cara biasa, yaitu kata perkata, halaman perhalaman, bab perbab.

Namun ternyata terdapat cara yang efektif untuk memudahkan proses membaca, asalkan mengetahui terlebih dahulu apa yang ingin didapatkan. Tidak dapat dilihat bahwa fungsi membaca setiap orang berbeda-beda. Misalnya, beberapa orang mencari informasi tertentu untuk keperluan suatu tugas atau pekerjaan, bahkan mungkin membaca karena hanya ingin mengetahui fakta yang menarik, atau membaca karena waktu senggang. Hal ini tidak menjadi masalah jika kita memahami tentang bacaan yang dimaksud. Beberapa teknik dari membaca itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah aktivitas membaca yang memungkinkan pendengar dan pembaca untuk menangkap pesan penulis, baik itu pikiran, perasaan, sikap, atau pengalaman penulis, dengan menggabungkan teks yang dibaca dengan informasi yang tepat. Menurut Tarigan (2015:23) mengatakan bahwa “Membaca nyaring merupakan aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”. Sejalan dengan Saddhono dan Slamet (2014:115) menyatakan bahwa dalam membaca nyaring kita

melibatkan berbagai aspek, seperti: pelafalan, intonasi jeda secara tepat, sesuai dengan isi dan situasi, kelancaran, kewajaran tanpa adanya cacat baca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan mengeluarkan suara, atau melafalkan lambang bunyi suatu bahasa dengan suara yang cukup keras.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah teknik membaca dalam diam. Jenis bacaan ini lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan. Menurut Tarigan (2015:23) mengemukakan bahwa pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan, penglihatan) dan ingatan”. Sedangkan menurut Dalman (2014:67) menyatakan bahwa membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati merupakan aktivitas membaca yang hanya menggunakan ingatan visual tanpa mengucapkan isi teks yang dibaca. Jenis bacaan ini lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan.

3. Hakikat Minat Membaca

Minat baca adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk membaca dengan senang hati, bukan karena paksaan orang lain. Kegiatan membaca yang sungguh-sungguh dan menyenangkan untuk memperoleh informasi atau kesenangan merupakan contoh seorang pembaca yang mengembangkan minat membaca. Menurut Dalman (2014:141) mengemukakan bahwa “Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya”. Menurut Nilawati

(2016:11) menyatakan bahwa minat baca yang baik akan memotivasi seseorang untuk rajin membaca, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup. Sejalan dengan Kurniawati (2015:229) menyatakan Minat baca adalah perasaan tertarik pada aktivitas memahami simbol atau bahasa tulisan, yang dilakukan tanpa tekanan atau keinginan dari dalam ataupun motivasi dari luar, sehingga seseorang memahami atau mendalami apa yang dibacanya. Minat membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh rasa senang saat aktivitas membaca. Rasa senang diarahkan kepada kemauan dan keinginan seseorang untuk mengambil makna dalam sebuah teks bacaan. Semakin tinggi minat baca, semakin maju pola berpikirnya seseorang dan semakin banyak pengalaman membaca, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sebuah hasrat membaca yang timbul dalam hati seseorang, yang ditimbulkan karena senang membaca atau minat membaca. Minat membaca merupakan pemahaman seseorang akan pentingnya kegiatan membaca untuk memenuhi kebutuhan hidup, informasi dan wawasan. Namun, perkembangan teknologi dalam bahan bacaan masyarakat perlahan bergerak secara online. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat membaca secara langsung melalui media cetak. Maka kecintaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan khususnya dalam bidang pendidikan.

4. Faktor Minat Membaca

Minat seseorang tidak timbul begitu saja, minat tersebut timbul karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Sudarsana (2014:7) faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor internal, faktor adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri.

- b. Faktor eksternal, faktor eksternal adalah sesuatu yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, dorongan dari teman, tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai dan keadaan lingkungan yang mendukung.

Menurut Tarirohan dan Dewi (2020:506) memaparkan adanya Faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca antara lain faktor lingkungan, kurangnya penguasaan kosa kata, generasi serba insan, *gadget*, *game online*, media sosial, dan diri sendiri. Sejalan dengan Afrom (2013:127) Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan membaca adalah ketidakmampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf yang membentuk kata karena peserta didik tidak memahami huruf-huruf dalam teks yang dibacanya. Sejalan dengan Dharmayanti dan Munadi (2014:407) menyatakan banyak faktor yang memengaruhi minat siswa diantaranya adalah kesadaran diri yang menjadi faktor sifat yang selalu dibawa oleh setiap orang dimanapun dan kapanpun. Maka dari itu minat membaca dianggap penting karena kurang-Nya minat membaca bisa memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca timbul karena beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang dapat memengaruhi minat membaca.

5. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Membangun minat baca adalah perasaan lebih suka dan tertarik pada sesuatu atau kegiatan tanpa disuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Menurut Pahlevy (2019:15) menyatakan bahwa minat membaca bukan hanya keinginan roh, tetapi juga membutuhkan upaya untuk meningkatkan minat membaca diri sendiri atau orang disekitar kita. Membiasakan minat membaca di perpustakaan dapat ditingkatkan dengan bantuan orang-orang di sekitar kita. Menurut Tarigan (2015:106) untuk meningkatkan minat membaca ini, perlu sekali kita berusaha:

- a. Menyediakan waktu untuk membaca
- b. Memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetika, sastra, dan moral.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, perlu adanya dorongan dari orang lain atau upaya lain untuk membuat peserta didik tertarik membaca, yang tidak terlepas dari kualitasnya.

6. Aspek-Aspek Minat Membaca

Untuk mengetahui minat membaca seseorang perlu mengetahui adanya aspek-aspek yang menjadi ciri atau penilaian minat membaca seseorang. Aspek-aspek tersebut berperan penting dalam melihat apakah seseorang dapat dikatakan memiliki minat membaca. Menurut Nova (2015:5) menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek minat membaca sebagai berikut: a) perasaan senang, b) pemusatan perhatian, c) penggunaan waktu, d) motivasi, e) tindakan. Sejalan dengan Sudarsana (2016:27) menyatakan bahwa seseorang atau individu yang memiliki minat membaca bila memiliki aspek sebagai berikut:

a. Aspek Kesenangan Terhadap Membaca

Aspek ini menyampaikan seberapa besar rasa suka subyek terhadap kegiatan membaca buku bacaan, minat baca merupakan perasaan senang yang sangat kuat pada kegiatan membaca yg membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya sebagai suatu kebiasaan.

b. Aspek Kesadaran Akan Manfaat Membaca Buku

Aspek yang menyampaikan seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku, bahwa minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap membaca, dengan membaca mereka sadar betapa pentingnya manfaat melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran sendiri.

c. Aspek Frekuensi Terhadap Membaca

Aspek yang mengatakan seberapa sering subyek melakukan kegiatan membaca buku, pada hal ini subyek akan menyadari bahwa waktu yang banyak dipergunakan untuk membaca akan memperkaya pengetahuan dan ilmu serta pengalaman subyek itu sendiri, semakin banyak buku yang dibacakan maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

d. Aspek Perhatian Terhadap Buku Bacaan

Aspek yang menyampaikan perhatian serta keterkaitan subjek pada minat membaca, berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek minat membaca yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan. Peserta didik yang mengembangkan minat membaca tinggi karena kepuasan dan manfaat yang diperolehnya dari membaca, serta tanggapan yang kuat dan mendorong dari orang tua, teman, dan lingkungan. Peserta didik tersebut akan mengembangkan minat dan keinginan, sehingga mereka mau meluangkan waktu khusus dan memiliki kualitas membaca yang tinggi.

B. Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Biografi

1. Hakikat Biografi

Kata biografi atau *biography* sudah ada pada di akhir abad 17 yaitu bahasa Prancis "*biographie*" dan bahasa Latin "*biographia*" yang berarti *writing* (tulisan). Dapat disimpulkan bahwa biografi sebagai tulisan mengenai kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan mendata pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami sebuah peristiwa. Dalam biografi juga menjelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Dalam pembelajaran

bahasa Indonesia biografi akan sangat berpengaruh pada peserta didik untuk menambah wawasan serta pengalaman peserta didik melalui bahan bacaan. Biografi akan sangat bermanfaat dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Zabadi & Sutejo (2014:37) teks biografi merupakan teks yang berisi tentang kisah tokoh atau pelaku, fenomena, dan masalah yang dihadapinya. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, hingga kisah sukses orang yang sedang dibahas. Biasanya, biografi menampilkan tokoh-tokoh populer, orang sukses, atau orang yang sudah berperan besar pada suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak. Membaca sebuah biografi akan memperkaya wawasan dan menjadi teladan supaya bisa menjalani kehidupan dengan baik serta mengisi hidup dengan karya yang bermanfaat, tentunya hal itu tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, namun juga orang lain. Menurut Nugraha (2013:1) biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kosasih (2016:253) menyatakan bahwa teks biografi ialah teks yang menceritakan kembali peristiwa atau pengalaman masa lampau.

Teks biografi bisa disampaikan sesuai pengalaman langsung dari penutur atau penulisannya. Akan tetapi, teks biografi bisa pula berdasarkan khayalan atau diluar dari penyampaian itu. Sejalan dengan Maulidar dan Bahry (2017:348) menyatakan bahwa teks merupakan wujud dari bahasa lisan maupun tulisan. Dapat disimpulkan bahwa teks bisa diartikan sebagai satuan bahasa yang bisa menyampaikan suatu hal baik secara tulis maupun lisan, wujud teks bisa berupa suatu yang dituturkan secara lisan maupun tulisan. Peserta didik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks cerita biografi adalah sebuah rangkaian tulisan yang ditulis dalam bentuk

teks, menceritakan tentang kisah hidup seseorang tokoh. Biografi juga bersifat faktual yang memuat identitas tokoh serta berbagai keistimewaan yang terdapat didalam kehidupan tokoh agar bisa menjadi teladan bagi orang banyak.

2. Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi terdiri dari orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian berikut ini: Orientasi, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Kejadian penting, berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi, Kemendikbud (2016:43).

Sejalan dengan Diarni (2020:18) menyatakan bahwa teks biografi mempunyai struktur-struktur sebagai berikut: Orientasi, pada bagian ini berisi mengenai pengenalan awal tokoh yang diceritakan, Peristiwa atau masalah, pada bagian ini berisi masalah atau kejadian yang mulai muncul dalam hidup seorang tokoh mulai dari keterpurukan sampai dalam menggapai cita-cita dan sukses sampai saat ini. Reorientasi, adalah kesimpulan seorang penulis terhadap tokoh yang diceritakan dalam teks biografi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teks biografi mempunyai struktur-struktur mulai dari awal pengenalan tokoh, peristiwa atau kejadian penting, masalah yang dialami tokoh dari awal perjuangan hingga sukses sampai sekarang ini.

3. Aspek Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Biografi

Penilaian pada hakikatnya adalah proses pengumpulan data dan pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Dalam hal mengidentifikasi struktur teks biografi, perlu ditentukan bobot atau besarnya porsi masing-masing aspek dalam mengidentifikasi struktur teks biografi, apakah baik sekali, baik, cukup, atau kurang baik. Pembobotan tersebut mencerminkan pentingnya tingkat masing-masing aspek dalam mengidentifikasi struktur teks biografi. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan mengidentifikasi struktur teks biografi yaitu a) siswa dapat menjawab jawaban dengan lengkap dan benar, b) siswa dapat menjawab dengan baik dan benar tapi kurang lengkap, c) siswa menjawab tapi salah sebagian besar, d) siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Kemampuan mengidentifikasi struktur teks biografi menurut Yusuf (2022:14) yaitu: Kemampuan mengidentifikasi struktur orientasi teks biografi, Struktur orientasi teks biografi berisi pengenalan latar belakang kehidupan tokoh yakni kisah ketika kecil atau menceritakan keadaan keluarga. Kemampuan mengidentifikasi struktur peristiwa/masalah teks biografi, Struktur peristiwa/masalah teks biografi berisi rangkaian peristiwa disusun secara kronologis, menurut urutan waktu yang meliputi rangkaian yang dialami tokoh. Kemampuan mengidentifikasi struktur reorientasi teks biografi, Struktur reorientasi teks biografi berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya, bagian ini sifatnya opsional yang mungkin ada atau tidak ada di dalam suatu teks biografi.

C. Penelitian Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti telah menelaah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan untuk membuat sebuah penelitian yang tepat. Dalam hal ini peneliti bertujuan mencari hubungan antara variabel (korelasi). Adapun yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Yohanes Piro (2022) peneliti ini merupakan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak berita, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan menulis teks berita. Hasil analisis data diketahui bahwa tingkat kemampuan menyimak berita siswa kategori baik dengan rata-rata 75,63. Sedangkan tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kategori sangat baik dengan rata-rata 73,10. Terdapat hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita sebesar 0,594 dengan taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan hasil perhitungan $r_{hitung} = 0,594$ sedangkan $r_{tabel} = 0,349$ dan besarnya hubungan 35,28%.
2. Penelitian Utin Iffa Qarima (2016) peneliti ini merupakan mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa SMA Mujahidin Pontianak”. Variabel bebas yaitu minat membaca dan variabel terikat kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Hasil analisis data minat membaca karya sastra mencapai 60,31% dengan kategori “cukup”. Sedangkan

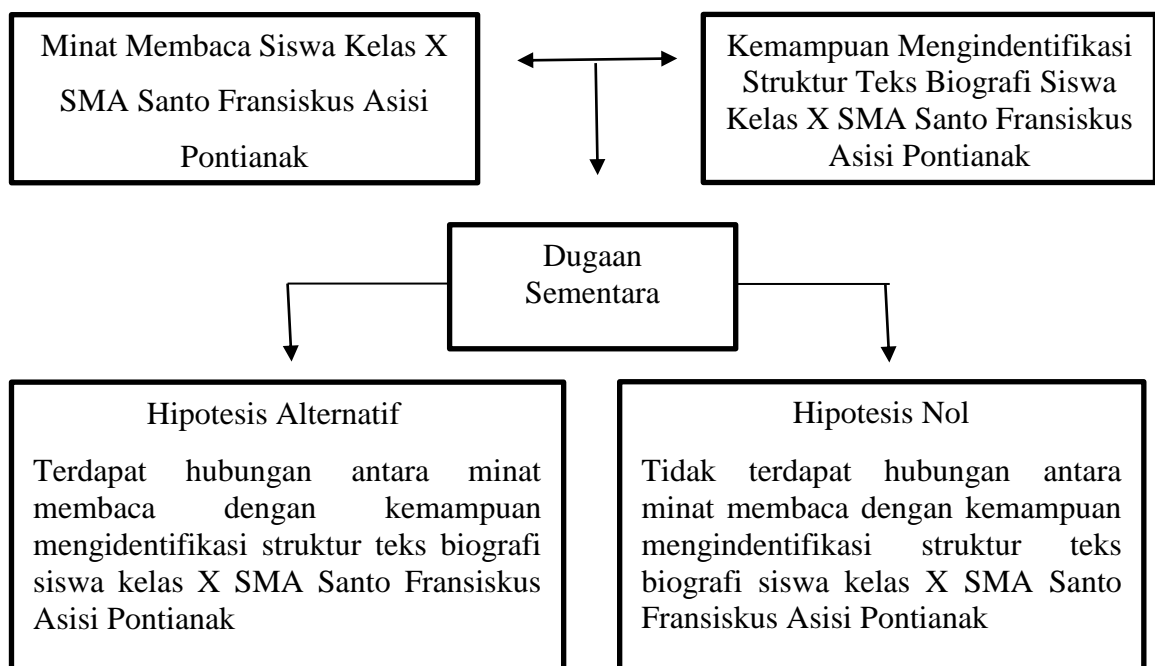
kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen mencapai 66,11% dengan kategori “cukup”. Perhitungan uji-t yaitu $3,780 > 2,021$ maka terdapat hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen

3. Penelitian Kartia Hariati (2019) peneliti ini merupakan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitiannya yang berjudul “Korelasi Antara Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Koperasi Pontianak”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Hasil analisis data diketahui bahwa minat baca karya sastra siswa kategori cukup baik dengan rata-rata 36,61. Adapun kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Koperasi Pontianak adalah 52,48. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,694, termasuk pada kategori sedang atau cukup. Hasil uji signifikansi pada taraf 0,01% dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,694 > 0,330$), sehingga antara minat membaca karya sastra (x) dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen (y) terdapat suatu hubungan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa dalam penelitian yang mengandung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2021:95) Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan pada bagan dibawah ini :

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir mengacu pada suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Penelitian ini menguji pengaruh variabel X (Minat Membaca Siswa) terhadap variabel Y (Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Biografi Siswa). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Minat Membaca Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Pada Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) minat membaca dan variabel (Y) yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur pada teks biografi siswa kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2021:99) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara minat membaca terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur pada teks biografi siswa kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara minat membaca terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur pada teks biografi siswa kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak